

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA
DINI MELALUI SENI BELA DIRI TAEKWONDO
DI DOJANG SMAN 1 BONJOL**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
HAFID ABDUL TAMSIL
NIM. 18005109

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

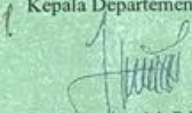
PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI SENI BELA DIRI TAEKWONDO DI DOJANG SMAN 1 BONJOL


Nama : Hafid Abdul Tamsil
NIM/BP : 18005109/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen


Dr. Ismaniar, M. Pd
NIP. 197606232005012002

Disetujui oleh,
Pembimbing


Dr. Ismaniar, M. Pd
NIP. 197606232005012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Seni Bela Diri Taekwondo di Dojang SMAN 1 Bonjol
Nama : Hafid Abdul Tamsil
NIM/BP : 18005109/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Tim Penguji

Nama :

Tanda Tangan :

1. Ketua : Dr. Ismaniar, M. Pd

1. _____

2. Anggota : Dr. Syur'aini, M. Pd

2. _____

3. Anggota : Dr. Lili Dasa Putri, M. Pd

3. _____

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hafid Abdul Tamsil
NIM/BP : 18005109/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Seni Bela Diri Taekwondo di Dojang SMAN 1 Bonjol

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terimakasih.

Padang, November 2022
Saya yang menyatakan



Hafid Abdul Tamsil
NIM. 18005109

ABSTRAK

Hafid Abdul Tamsil. 2022. Upaya Pembentukan karakter Anak Usia Dini Melalui Seni Bela Diri Taekwondo di Dojang SMAN 1 Bonjol. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena keunikan upaya pembentukan karakter anak usia dini melalui seni bela diri taekwondo di Dojang SMAN 1 Bonjol. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan metode pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni bela diri taekwondo di Dojang SMAN 1 Bonjol.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelatih/*sabeum*, orangtua anak usia dini, dan taekwondoin penanggung jawab kelompok. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data di peroleh menggunakan triangulasi sumber dan teori.

Hasil penelitian mengungkap (1) tujuan pelaksanaan pembelajaran seni bela diri taekwondo dalam pembentukan karakter anak usia dini di Dojang SMAN 1 Bonjol agar anak-anak yang mempunyai waktu luang dapat mempunyai kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan potensi serta membentuk karakter anak menjadi lebih baik lagi. pembentukan karakter anak melalui seni bela diri taekwondo ini bisa seperti membentuk karakter percaya diri, bertanggung jawab, disiplin dan keberanian dari diri anak-anak taekwondoin. (2) sistem pembelajaran bertingkat yang digunakan pada pembentukan karakter taekwondoin yakni taekwondoin yang mempunyai tingkatan sabuk yang lebih tinggi dapat menjadi penanggung jawab kelompok yang memiliki rentang usia di bawahnya pada setiap latihan. Dan yang di pilih menjadi penanggung jawab yakni taekwondoin yang sudah mempunyai kriteria yang sesuai dengan yang pelatih inginkan. Dan kegiatan pelatihan taekwondo ini juga di pantau dan diawasi oleh pelatih/*sabeum* dari awal sampai akhir latihan, (3) pelaksanaan pembelajaran betingkat ini terbagi menjadi dua tahap yaitu pertama, anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan usia dan tingkatan sabuk. Dan kedua, taekwondoin yang mempunyai tingkatan sabuk yang lebih tinggi menjadi penanggung jawab setiap kelompok.

Kata Kunci: pembentukan karakter, seni bela diri taekwondo, anak usia dini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, alhamdulillahirabbil`alamin wassalatu wassalamu`ala asrafil ambiyai walmursalin wa`ala alihi washabihi ajmain, Amma ba`du.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Seni Bela Diri Taekwondo di Dojang Sman 1 Bonjol”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Kepala Departemen sekaligus dosen pembimbing akademik skripsi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Mhd. Natsir, M.Pd selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Setiawati, M. Si. selaku ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd. selaku dosen penguji skripsi.
6. Ibu Dr. Syuraini, M. Pd. selaku dosen penguji skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pendidikan dan pembelajaran selama perkuliahan.
8. Staf pegawai Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu selama perkuliahan.
9. Bapak Awaludin S.Pd selaku pelatih/*sabeum* taekwondo Dojang SMAN 1 Bonjol yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua ayahanda Kurnia Tamsil dan ibunda Yeni Herita S.Pd, kakak kandung Ratu Kinanti S.Pd, serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan selama perkuliahan sampai selesainya skripsi.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Padang, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Setting Penelitian	22

C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis dan Impretasi Data.....	27
G. Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Temuan Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Data prestasi dojang SMAN 1 Bonjol.....	3

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Dokumentasi kegiatan latihan taekwondo.....	42
Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelatihan taekwondo.....	49
Gambar 3. Dokumentasi taekwondoin sebagai penanggung jawab kelompok latihan	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Model Kodifikasi Data	77
Lampiran 2. Catatan Hasil Wawancara.....	79
Lampiran 3. Catatan Hasil Wawancara.....	81
Lampiran 4. Catatan Hasil Wawancara.....	83
Lampiran 5. Catatan Hasil Wawancara.....	85
Lampiran 6. Catatan Hasil Wawancara.....	87
Lampiran 7. Catatan Hasil Wawancara.....	89
Lampiran 8. Catatan Hasil Wawancara.....	93
Lampiran 9. Catatan Hasil Wawancara.....	95
Lampiran 10. Catatan Hasil Observasi.....	97
Lampiran 11. Catatan Hasil Observasi.....	99
Lampiran 12. Dokumentasi.....	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan (Kemendikbud 2018). Dalam Permendikbud Tahun 2018 Nomor 20 Penguatan Pendidikan karakter (PPK) mengatakan bahwa tanggung jawab satuan pendidikan dengan memperkuat karakter peserta didik dengan keselarasan akal, rasa, akal, serta olahraga melalui pelibatan maupun kerjasama sebagai bagian dari satuan pendidikan, keluarga serta masyarakat. di bawah. Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Menurut (Ismaniar dkk 2018). Pendidikan nonformal berperan penting terhadap meningkatkan dan memajukan kualitas sumber daya masyarakat, keluarga dan kelembagaan. Pendidikan nonformal mencakup banyak jenis pendidikan, salah satunya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD ialah suatu bentuk pendidikan nonformal yang memberikan tolak ukur guna mengembangkan keterampilan anak. Menurut (Aziz 2016). Pendidikan anak usia dini ialah pelayanan terhadap anak sejak usia dini hingga dengan umur 6 tahun, yang dilaksanakan melalui suatu proses yang memberikan dorongan pendidikan untuk menunjang perkembangan jasmani dan intelektualnya, setelah itu mereka menempuh pendidikan.

Menurut (Silpasari, Ismaniar 2020) Anak Usia Dini (AUD) ialah anak yang masihberada pada tahap perkembangan yang amat pesat dan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Masa usia dini adalah usia yang paling berharga dalam setiap proses pertumbuhan maupun perkembangannya dibandingkan usia selanjutnya. Apabila tumbuh kembang anak pada usia ini tidak optimal, dapat berpengaruh

terhadap perkembangan di usia selanjutnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Susanto (2017) menyatakan, usia dini ialah masa emas (golden age), dan paling berharga sekaligus penentu perkembangan berikutnya. Dalam Permendikbud Tahun 2014 Pasal 7 dan 8, dinyatakan bahwa aspek perkembangan terbaik anak dapat dicapai pada rentang usia tertentu dan saling terintegrasi, yang telah disusun berdasarkan kelompok usia yaitu: 0-<2 tahun, 2-<4 tahun, dan 4-<6 tahun. Adapun perkembangan yang maksud adalah perkembangan fisik motorik, moral dan agama, seni, bahasa, kognitif dan sosial emosional. Oleh karena itu, anak usia dini ialah usia yang penting untuk pembentukan karakter anak ketika dewasa nanti.

Dojang merupakan suatu tempat berkumpulnya para Taekwondoin, baik tua maupun muda, laki-laki atau perempuan, secara bersama-sama untuk berlatih Taekwondo. Dojang biasanya berupa suatu kelas atau ruang tertutup, namun tidak tertutup kemungkinan bahwa suatu lapangan terbuka pun dijadikan sebagai suatu dojang. Di dojang, para Taekwondoin saling berlatih lebih jauh dan memperbaiki kemampuan diri masing-masing saat latihan taekwondo, baik secara fisik maupun mental di bawah bimbingan seorang instruktur yang sudah terlatih juga sebelumnya. Instruktur yang biasa dipanggil dengan sebutan *sabeum*, berkewajiban untuk menciptakan suatu iklim yang baik di dalam dojang agar para Taekwondoin dapat berkonsentrasi dan berlatih Taekwondo dengan baik.

Dojang SMA N 1 Bonjol, suatu tempat pelatihan bela diri taekwondo yang memberikan layanan pembentukan, pendidikan dan pengembangan yang terdapat anak usia empat tahun sampai enam serta umur anak masuk sekoiah dasar.

Pengajaran seni bela diri taekwondo di Dojang SMA N 1 Bonjol tersebut dilakukan setiap hari Kamis, dan Minggu. Kegiatan ini terkait dengan potensi dari kreativitas pelatih/*Sabeum* sebagai sumber belajar dan anak merupakan objek pokok yang memiliki potensi, bakat, dan minat yang dikembangkan oleh pelatih/*Sabeum* di Dojang SMA N 1 Bonjol dengan penuh kasih sayang dengan menggunakan keterampilan. *Sabeum* disini dapat diartikan sebagai instruktur atau pelatih dalam seni bela diri taekwondo, yang mana *sabeum* disini berperan sebagai instruktur yang memberikan materi dan arahan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasar dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti, di Dojang SMA N 1 Bonjol ini mempunyai prestasi yang pernah diraih baik dalam negeri maupun Internasional, diantaranya :

Tabel 1. Data prestasi dojang SMAN 1 Bonjol

No.	Nama	Juara	Tingkat	Keterangan
1	Aidil M. Fajri	I	Nasional	2018
2	Aidil M. Fajri	II	Internasional	2019
3	Gustina Bella Eka P	III	Nasional	2018
4	Gustina Bella Eka P	I	Provinsi	2017
5	Ega Melgia Sasmita	III	Nasional	2018
6	M. adnan	III	Nasional	2018
7	Tiva Natilova	III	Nasional	2018
8	Tiva Natilova	II	Provinsi	2017
9	Harif Rahman H.	III	Nasional	2018

Berdasar dari tabel prestasi yang telah dicapai oleh taekwondo Dojang SMA N 1 Bonjol terdapat sistem pembelajaran yang sangat menarik bagi peneliti yaitu pada pembelajaran pemula atau anak usia dini. Pendekatan pembelajaran yang

digunakan adalah pembelajaran bertingkat, yaitu menggunakan metode pembelajaran peserta dengan usia yang lebih tua mengajarkan adik yang usianya lebih muda serta banyak nya anak usia dini yang berusia 5-6 tahun menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian disini. Dalam kegiatan pembelajaran bertingkat ini kegiatan tetap dipantau oleh pelatih/*Sabeum* selaku pelatih yang mengawasi serta memberikan arahan. Fenomena menarik lainnya terkait pembelajaran bertingkat yang peneliti amati adalah pada hari minggu pada saat kegiatan *fight*, semua anak di pertemukan untuk bertanding supaya dapat mengambil nilai mingguan, pelatih menjadi wasit dan anak yang bertanding mendapatkan pelatih teman yang usianya lebih tinggi atau lebih tua. Menurut (Khafif Maulana 2021). Pada pembelajaran dengan metode saling membelajarkan antar tingkatan usia memiliki keunikan tersendiri, sebab dalam metode pembelajaran ini anak akan mendapatkan kepercayaan dirinya sendiri, dari metode pembelajaran ini dapat memberikan banyak dampak positif terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak.

Berdasar pada hasil observasi awal yang telah peneliti laksanakan di atas, penulis tertarik meneliti di taekwondo Dojang SMA N 1 Bonjol, dengan fokus penelitian terhadap anak usia 5 sampai 6 tahun dengan jumlah anak usia dini dengan rentangan usia tersebut sebanyak 4 orang anak. Hal tersebut juga dapat didukung dengan fenomena lain yang menjadi daya tarik penulis seperti di taekwondo Dojang SMA N 1 Bonjol. Dalam pengajaran seni bela diri taekwondo terhadap anak usia dini akan dapat membentuk fisik yang baik sehingga bisa membentuk gerakan yang maksimal dalam suatu bela diri. Untuk itu, mengajarkan seni bela diri taekwondo

pada anak usia dini mampu berfungsi untuk anak sebagai pengalaman pokok dan dinamis dalam kehidupan.

Pada saat melakukan observasi langsung dilapangan penulis menemukan ada anak usia dini 5-6 tahun banyak yang mengikuti seni bela diri taekwondo ini. Padahal biasanya yang sering ditemui itu usia sekolah dasar, setelah peneliti melakukan observasi ke 3 dojang yang ada di pasaman yaitu didaerah kumpulan, bonjol, dan lubuk sikaping hanya di temukan anak usia dini yang mengikuti pembelajaran taekwondo itu hanya di Dojang SMAN 1 bonjol, itulah yang menjadi keunikan ditemukan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian disana serta peneliti tertarik melakukan penelitian di bidang seni bela diri taekwondo karena ini merupakan seni bela diri asing yang banyak diminati oleh orang tua di pasaman sehingga banyak yang ingin anaknya mempunyai salah satu seni bela diri.

Hal ini diperkuat oleh (Aghnaita & Irmawati 2020) yang menegaskan bahwa tugas perkembangan karakter anak usia 5-6 tahun merupakan tugas terbentuknya nilai-nilai perilaku dengan sikap ataupun emosi yang muncul pada rentan waktu 5-6 tahun. Menurut (Saripudin 2017) dalam Kementrian Pendidikan Nasional Hlm. 16. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dari pembelajaran bertingkat yang peneliti teliti karakter anak seperti karakter percaya diri, kejujuran, keberanian, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Sabeum di Dojang SMA N 1 Bonjol dalam mengajar seni bela diri taekwondo pada anak usia dini ialah suatu yang sangat penting guna menjadikan anak dapat bertanggung jawab serta dapat memandang dirinya dari lingkungan yang akan dapat merespon anak. Jika anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang diadaptasi oleh *Sabeum*, maka anak akan tampak bertanggung jawab dan anak akan tumbuh sesuai dengan yang diharapkan.

Bertitik tolak dari fenomena yang sudah dipaparkan terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian pada kegiatan pembelajaran seni bela diri taekwondo di Dojang SMA N 1 Bonjol dari segi pembentukan karakter usia dini, dengan judul penelitian: "**Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bela Diri Taekwondo Di Dojang SMA N 1 Bonjol**".

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada hal di atas, fokus penelitian yang akan dilakukan secara umum yaitu, bagaimanakah upaya pelaksanaan pembelajaran seni bela diri taekwondo dalam pembentukan karakter dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah metode pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni bela diri taekwondo di Dojang SMA N 1 Bonjol?
- b. Karakter apa sajakah yang dapat ditanamkan pada anak usia dini melalui pembelajaran seni bela diri taekwondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian yang tertera, dengan begitu penelitian ini bertujuan:

- a. Menjelaskan metode pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni bela diri taekwondo di Dojang SMAN 1 Bonjol.
- b. Mengetahui bentuk-bentuk karakter percaya diri, kejujuran, keberanian, dan kontribusi yang ditanamkan pada anak usia dini melalui pembelajaran seni bela diri taekwondo di Dojang SMAN 1 Bonjol.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengharapkan adanya manfaat teoritis serta juga praktis seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peningkatan pendidikan keilmuan, khususnya pendidikan luar sekolah ataupun untuk setiap peneliti.
- b. Memperkaya studi mengenai : (1)pembinaan program pendidikan luar sekolah, (2) pelaksanaan program, (3) pengembangan program pada umumnya. Hasil dari penelitian ini berharap bisa jadi motivasi maupun bahan kajian guna penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Difungsikan guna membuat rekomendasi pembentukan karakter anak usia dini terkait peningkatan kualitas pelaksanaan program yang efektif.

b. Bagi Pengelola

Bisa dijadikan acuan untuk pengelola untuk mengembangkan, melakukan, membina, mengawas serta mengendalikan karakter anak usia dini selanjutnya.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Untuk memperkaya penelitian pada bidang Pendidikan Luar Sekolah dan menjadi bekal serta anjuran dalam penyusunan perencanaan suatu program, maupun itu mengelola, perancangan serta pengembangan program pendidikan luar sekolah mengenai pembentukan karakter anak usia dini yang berkualitas.

E. Penjelasan Istilah

Sesuai dengan judul pada penelitian ini, yaitu Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bela Diri Taekwondo di Dojang SMAN 1 Bonjol, maka demi mencegah kesalahan dalam penafsiran terhadap penelitian ini, maka harus dijelaskan istilah yang dipergunakan pada penelitian ini, ialah:

a. Upaya Pembentukan Karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, upaya ialah usaha, usaha (tercapainya tujuan, memecahkan masalah, menemukan solusi, berusaha). Menurut tim redaksi Depdiknas, “Upaya ialah usaha, sebab, ataupun usaha guna tercapainya suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, menemukan solusi, dan sebagainya.” (KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) 2022).

Berdasarkan pengertian menurut KBBI, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya adalah usaha individu/kelompok, orangtua, sabeum (instruktur), dan pengelola untuk mencapai suatu tujuan.

b. Metode pembentukan Karakter

Metode ialah cara atau prosedur untuk tercapainya tujuan tertentu. Kemudian ada istilah lain yang berkaitan dengan kedua istilah tersebut. Singkatnya, teknik

adalah cara tertentu untuk memecahkan masalah tertentu yang muncul ketika melakukan suatu prosedur.

Menurut (Syafnidawaty 2020). Dalam arti umum atau luas, istilah metode atau sistematika berarti ilmu tentang jalan yang harus ditempuh untuk mengajar peserta didik guna mencapai tujuan belajar mengajarnya. Sedangkan menurut (Komalasari 2017) Ia berpendapat bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara individu dapat menerapkan metode tertentu. Menurut (Kurniawan 2017) mengungkapkan karakter seseorang dibentuk oleh kebiasaan yang mereka praktikkan, baik dalam sikap dan bahasa yang umum mereka gunakan terhadap orang lain. Padahal pembentukan kepribadian anak merupakan bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan masa depan anak. Orang tua, keluarga, komunitas, bisnis, pemerintah, negara bagian dan semua bagian lain mempunyai kewajiban serta tanggung jawab untuk perlindungan dan kesejahteraan anak-anak mereka.

Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter merupakan suatu proses atau usaha ataupun kegiatan guna untuk memperoleh kebiasaan atau sikap dari individu.

c. Anak Usia Dini

Menurut (Silpasari, Ismaniar 2017) Anak Usia Dini (AUD) ialah anak yang masih berada pada tahap perkembangan yang amat pesat dan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Masa usia dini adalah usia yang paling berharga dalam setiap proses pertumbuhan maupun perkembangannya dibandingkan usia selanjutnya. Apabila tumbuh kembang anak pada usia ini tidak optimal, dapat berpengaruh

terhadap perkembangan di usia selanjutnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Susanto 2017) menyatakan, usia dini ialah masa emas (golden age), dan paling berharga sekaligus penentu perkembangan berikutnya. Dalam Permendikbud Tahun 2014 Pasal 7 dan 8, dinyatakan bahwa aspek perkembangan terbaik anak dapat dicapai pada rentang usia tertentu dan saling terintegrasi, yang telah disusun berdasarkan kelompok usia yaitu: 0-<2 tahun, 2-<4 tahun, dan 4-<6 tahun. Adapun perkembangan yang maksud adalah perkembangan fisik motorik, moral dan agama, seni, bahasa, kognitif dan sosial emosional. Oleh karena itu, anak usia dini ialah usia yang penting untuk pembentukan karakter anak ketika dewasa nanti.

Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada direntang umur 1-5 tahun.

d. Seni Bela Diri Taekwondo

Taekwondo ialah seni bela diri modern yang berakar terhadap seni bela diri tradisional Korea. Taekwondo berasal dari tiga kata, ialah : *tae* artinya kaki guna menghancurkan menggunakan teknik tendangan, *kwon* artinya tangan guna menghantam serta mempertahankan diri menggunakan teknik tangan, yang terakhir *do* yang artinya seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni bela diri yang menggunakan teknik kaki kaki tangan kosong. Taekwondo ialah seni bela diri paling populer di Korea dan juga merupakan olahraga nasional Korea. Taekwondo adalah seni bela diri yang membutuhkan kecepatan dan kekuatan. Oleh karena itu, baik teknik maupun kebugaran jasmani harus memiliki nilai yang sama agar berhasil

dalam latihan dan kompetisi, terutama saat menggunakan teknik gerak kaki dan tendangan.

Menurut (Yogi Setiawan 2018) Taekwondo ialah seni bela diri modern yang belandasakan pada seni bela diri tradisional Korea. Taekwondo ialah seni bela diri yang menggunakan teknik kaki serta tangan, dan konsep utama taekwondo adalah kombinasi kekuatan, kemampuan.

Berdasar pada uraian tersebut maka peneliti mampu menyimpulkan bahwa seni bela diri taekwondo merupakan sebuah kesanggupan dan keahlian seseorang dalam aktivitas fisik dengan menggunakan kaki drngan teknik tendangan, tangan untuk menghantam dan mempertahankan diri dengan menggunakan tangan kosong.

e. Dojang SMAN 1 Bonjol

Salah satu lembaga pelatihan bela diri yang terdapat program untuk anak usia dini, yang menjadikan sasaran penelitian. Dojang SMAN 1 Bonjol merupakan suatu perguruan yang ada di Kabupaten Pasaman. Dojang Wirabraja berlokasi di Limo Koto, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat.

f. Pembelajaran sesama siswa dojang antar tingkatan usia

Sistem pembelajaran Taekwondo di Dojang SMAN 1 Bonjol pada anak usia dini dimana usia yang lebih diatas siswa lain nya mengajarkan siswa dibawah usianya atau sebaliknya siswa yang mempunyai tingkatan lebih tinggi yang mengajarkan siswa yang tingkatan dibawahnya atau siswa baru.